

# Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan *Kinoho* Suku Tolaki

Disa Arliwan<sup>1</sup>

Ninuk Lustiyantie<sup>2</sup>

Zuriyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lakidende, Indonesia

<sup>23</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[disaarliwan@gmail.com](mailto:disaarliwan@gmail.com)

<sup>2</sup>[ninuk.lustiyantie@unj.ac.id](mailto:ninuk.lustiyantie@unj.ac.id)

<sup>3</sup>[zuriyati@unj.ac.id](mailto:zuriyati@unj.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting dalam sastra karena sastra mengandung nilai-nilai karakter yang berguna bagi penikmat ataupun pembaca sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Sastra Lisan *Kinoho* Suku Tolaki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Data dalam penelitian ini berupa hasil telaah buku teks *Kinoho*. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku teks *Kinoho*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan berupa *Tolea* dan *Pabitara*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara mendalam kepada informan. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Kinoho* yaitu: Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan Tuhan, Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan sesama, dan Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan Lingkungan.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, *Kinoho*

## Pendahuluan

Karya Sastra adalah bagian dari kehidupan karena mengandung nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Melestarikan karya sastra kepada generasi penerusnya menjadi sebuah kewajiban, demi terjaganya nilai-nilai budaya tersebut sehingga tetap dikenal dan mampu mempertahankan eksistensinya di tengah globalisasi budaya. Salah satu media dalam proses pewarisan budaya dapat melalui tradisi lisan. Melalui tradisi lisan, maka dikenal adanya sastra lisan. Sehingga sastra lisan merupakan cerita yang berkembang dalam masyarakat dari mulut ke mulut dengan mengenalkan budaya yang dipatuhi oleh masyarakat setempat.

Sastra daerah merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra terbagi dua yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Sastra yang termasuk dalam sastra tulis adalah naskah-naskah dan karya-karya yang dianggap berharga dan bernilai, sedangkan sastra lisan adalah sastra yang pewarisannya dengan cara lisan dan disampaikan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi berikutnya dalam masyarakat pemiliknya. Sastra

daerah sebagai bagian dari kesusastraan nasional, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wujud hasil karya seni kreatif masyarakat pemilikinya, yakni sebagai media untuk menyampaikan isi hati, ide-ide, pandangan serta pemikiran tentang berbagai permasalahan hidup dan kehidupan yang mengungkapkan masalah sosial, budaya, politik, agama dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya peranan sastra daerah kehidupan masyarakat pemilikinya, maka sastra daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Dalam sastra lisan, yang disebut juga sastra tutur, terdapat tradisi dan nilai-nilai asli rakyat Indonesia yang belum terkontaminasi budaya asing. Sastra lisan merupakan cikal bakal berkembangnya kegiatan bersastra di Indonesia. Sastra lisan dimaksudkan sebagai sastra yang hidup secara lisan, yaitu sastra yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis, disampaikan dengan cara lisan dari generasi ke generasi. Dalam hal, ini sastra lisan dibedakan dengan sastra tertulis, yaitu sastra yang diciptakan dan tersebar dengan tulisan.

*Kinoho* merupakan salah satu sastra lisan yang ada pada suku Tolaki. *Kinoho* merupakan sastra lisan yang berjenis pantun yang terdiri empat larik, dua larik pertama merupakan sampiran dan dua larik berikutnya merupakan isi, serta memiliki persamaan bunyi pada akhir kata. Di dalam penyampaiannya para penutur menggunakan bahasa daerah selain itu juga, *Kinoho* syarat dengan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, bukan hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai yang terkait dengan kemanusiaan. Berkaitan dengan nilai yang terkandung di dalam *Kinoho* tersebut peneliti lebih memfokuskan pada nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai hal dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai macam dimensinya dan nilai-nilai tersebut mutlak dihayati dan diresapi manusia sebab ia mengarah pada kebaikan dalam berfikir dan bertindak sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran.

Bedasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terdapat dalam Sastra Lisan *Kinoho* Suku Tolaki? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Sastra Lisan *Kinoho* Suku Tolaki

Penelitian nilai pendidikan karakter dalam Sastra Lisan *Kinoho* Suku Tolaki tentu memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan untuk referensi dan literatur. Sementara, secara praktis penelitian ini tentu memiliki kontribusi dalam pengajaran bahasa Daerah baik untuk guru maupun siswa. Bagi guru dapat menjadikan alternative untuk mengenalkan sastra lisan yang terdapat di Suku Tolaki. Sementara untuk siswa dapat mengenal jenis sastra lisan di Suku Tolaki dan dapat memahami dan mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam *Kinoho* tersebut.

## Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yang mana data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Sumber data pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah telaah pustaka dan data yang berupa ungkapan yang dituturkan oleh Tolea sebagai juru bicara dalam proses adat berlangsung. Teknik dalam

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan ,teknik simak, teknik catat. Kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: telaah pustaka, membaca dan menganalisis data, mendeskripsi hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Model analisis data berlangsung atau mengalir. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik ,yaitu sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

## Hasil

Pada penelitian ini, data *Kinoho* yang dikumpulkan berupa ungkapan yang dituturkan oleh atau juru bicara adat dan buku referensi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikemukakan pada penelitian ini berdasarkan dengan teori Asmani, Jamal Ma'aur yaitu: 1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, 2. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, 3. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dan 4. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

### Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan.

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, indikatornya adalah relegius. Nilai relegius merupakan nilai yang mengikat dan yang mengatur manusia dan Tuhannya. Adapun data yang ditemukan berdasarkan nilai relegius sebagai berikut:

*Keno otandato leu terodo* (bila tanda telah mendahului)  
*Dungguito mberano bango-bango* (sampailah batas sarung didada)  
*Keno malaekato meo ri nggombule* (kalau malaikat telah memanggil pulang)  
*To oto notulei tomotango-tango* (tidak dapat ditanggguhkan lagi)

Bait di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan kita keseharian selalu mengingat yang namanya kematian. Karena apabila malaikat telah diperintahkan untuk mencabut nyawa kita, itu tidak bisa lagi ditunda-tunda, baik itu kita dalam keadaan sehat atau sakit, kaya atau miskin, anak-anak atau orang tua, kita selalu siap untuk menantinya. Sehingga dalam kehidupan kita keseharian, kita selalu mengingat Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Karena dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya maka kita akan selalu siap menghadapi kematian dalam keadaan beriman dan betaqwa.

*Wata mbetanoa poopu no matandu* (tanah berkubur juga belum pasti)  
*Tepehawari'i dowonggu ndo umiaih;i* (ingat diri sampai menangis)  
*Anggeo nggoburu kadui noasipi* (liang lahat sangat sempit)  
*Totomate anodadio umi"ia* (disanalah banyak umat yang menangis)

Pada bait di atas juga menjelaskan bahwa kuburan itu sangatlah sempit, dimana di liang lahat nantinya akan menjadi tempat dimana kita akan menyesali dan menangis semua perbuatan kita yang sia-sia dimuka bumi ini. Sehingga dalam menjalani hidup dan kehidupan ini kita selalu berbuat amal shaleh sebagai bekal kita dihari kemudian. Karena tidak akan ada yang akan menolong kita di alam kubur kecuali amal salah yang pernah kita perbuat dimuka bumi ini.

Berdasarkan pembahasan di atas maka nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan perlu ditanamkan dalam kehidupan kita sehari-hari sejak dini karena dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya kita akan mendapatkan amal saleh yang akan menjadi bekal kita di akhirat nanti.

### Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, indikatornya adalah jujur; bertanggung jawab; disiplin; kerja keras; percaya diri; ingin tahu; dan kesetiaan. Adapun data yang ditemukan berdasarkan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

<i>Kiniku lambu mondanu opu'u</i>	(kerbau liar menanduk pohon)
<i>Walaka molua kolinggu-linggu</i>	(kandang luas berkelok-kelok)
<i>Mo;eroi mondulura ano mondulo</i>	(berbicara berucap agar jujur)
<i>Wotolu waraka sanaa monaonao</i>	(tubuh sehat hati terasa senang)

Bait di atas menjelaskan bahwa kita harus selalu berbicara jujur, karena dengan kita berbicara jujur maka kita akan selalu terhindar dari penyakit hati dan kehidupan kita juga akan terasa tenang, tentram dan damai. Dalam kehidupan ini juga kejujuran merupakan hal yang paling utama yang tetap dipertahankan. Karena dengan kejujuran inilah semua aspek kehidupan akan berjalan dengan baik tanpa ada dusta dan kebohongan. Selain itu juga dengan berkata jujur kita akan memiliki banyak teman.

<i>Tepotara mata nda'awu</i>	(mata parang saling beradu)
<i>Tepolalo mata nggarada</i>	(mata tombang saling bersilang)
<i>Labira'i mate ine pomuho'a</i>	(lebih baik mati di medan perang)
<i>Ano'amba monduka bunggu</i>	(dari pada harus mundur)

Bait di atas menjelaskan bahwa kita harus selalu bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan. Walaupun dalam keadaan genting kita harus tetap bertahan dan tidak mengenal yang namanya menyerah. Memiliki sikap bertanggung jawab akan membuat kita menjadi pribadi yang kuat dan tidak pantang menyerah.

<i>Mondowo kaluku mombake obanggu</i>	(membela kelapa memakai parang)
<i>Mo'alo kapaea mombake posodo</i>	(mengambil pepaya memakai penjolok)
<i>Pe'indi'o iamo temanggu-manggu</i>	(bekerjalah jangan bermalas-malasan)
<i>Tambuoki luale nggo umeheo</i>	(tak ada gadis yang akan menyukaimu)

Bait di atas menjelaskan bahwa kita harus bekerja keras dan tidak bermalas-malasan, sebab kalau kita bermalas-malasan apalagi kalau kita seorang laki-laki maka tidak ada gadis yang akan menyukai kita karena pemalas. Pada bait tersebut sangat jelas bahwa orang yang bermalas-malasan akan di jauhi orang tetapi kalau kita menjadi seorang pekerja keras maka orang akan menyukai kita dan kita pasti akan banyak mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga kita tidak akan selalu menunda-nunda pekerjaan dan setiap pekerjaan yang diberikan tersebut akan cepat terselesaikan.

<i>Mo'oru'oru lako momuho</i>	(pagi-pagi pergi berperang)
<i>Teposua more momahe</i>	(bertemu si gadis cantik)
<i>Keu laa ehe ine luale</i>	(jika engkau menyukai si gadis)
<i>Teposuange anamotu'ono</i>	(temuilah kedua orang tuanya)

Bait di atas menjelaskan bahwa, apabila ada seorang gadis yang kita sukai maka kita langsung saja kepada orang tuanya untuk mengungkapkannya. Pada bait itu mengajarkan kita untuk selalu percaya diri dengan apa yang sedang kita rencanakan. Dengan sikap percaya diri tersebut membuat semua urusan kita akan berjalan dengan lancar dan kita juga tidak akan merasa kaku dalam menghadapi segala permasalahan.

*Mehoro wuta merini salabi* (berlantai tanah ber dinding bambu)  
*Mehulo bele mekuro wuta* (berlampu pelita berperiuk tanah)  
*Mongga kinaa ano pe'anihi* (makan nasi dengan garam)  
*Asala ato nde merongga-rongga* (asalkan kita hidup bersama-sama)

Bait di atas menjelaskan bahwa, walaupun hidup kita sangat miskin yang penting kita hidup bersama-sama. Pada bait tersebut menjelaskan sebuah nilai kesetiaan, baik kita dalam membangun sebuah rumah tangga ataupun dalam berteman. Hidup bersama-sama dalam balutan kesetiaan akan menjadikan kita pribadi yang saling mencintai dan menyayangi walaupun hidup dalam gubuk ataupun berteman dengan orang yang biasa-biasa saja semua akan terasa indah dan bahagia.

Berdasarkan pembahasan di atas maka nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri perlu ditanamkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena dengan nilai-nilai tersebut kita akan menjadi manusia yang bermartabat dan bertanggung jawab.

### **Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama.**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut diatur oleh norma dan budaya yang telah disepakati oleh sekelompok orang di suatu daerah. Sehingga dalam kehidupan sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dan kelompok saling membutuhkan. Selain norma dan budaya, nilai juga merupakan hal yang penting ditanamkan pada setiap orang sebagai cara memertahankan interaksi tersebut berjalan sesuai dengan norma dan budaya yang ada.

Adapun nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama yaitu patuh pada peraturan sosial dan sopan santun. Data yang ditemukan dalam *kinoho* yang berkaitan dengan peraturan sosial dan sopan santun sebagai berikut.

*Ute'atiho eli tepidi* (kau bersin air liur terciprat)  
*Covid-19 tule'i pesaki* (covid-19 dapat menular)  
*Iamo telia umaburako* (jangan terlalu kau serakah)  
*Dadio toono kumokoleako* (banyak orang yang membencimu)

Pada bait di atas menjelaskan bahwa kalau bersin itu harus tutup mulut karena dikhawatirkan dapat menyebarkan virus corona, setelah itu juga kita jangan terlalu serakah nanti orang membenci kita. Pada bait tersebut mengajarkan kita untuk selalu mematuhi peraturan sosial di masa pandemi covid 19. Sebab apabila kita tidak mematuhi peraturan tersebut maka akan berdampak buruk kepada orang yang berada disekeliling kita, karena dengan bersin sembarangan tanpa memperhatikan adab dan protokol kesehatan akan menyebabkan penyebaran virus corona berjalan dengan sangat cepat. Sehingga Selain itu juga dimasa-masa sulit seperti pada masa pandemi ini diharapkan untuk tidak mengambil dan berbelanja berlebih-lebihan sehingga orang lain tidak mendapatkan bahan-bahan untuk keperluannya setiap hari. Untuk itu mematuhi peraturan sosial sangatlah penting dalam menjaga keselamatan orang disekitar kita dan menjauhkan kita dari sifat-sifat yang serakah.

*Babu kalanggari ari kei Tie* (baju garis-garis dari si Tie)  
*Panake owingi kolete-lete* (dipakai malam berkilau-kilau)  
*Toono nggo konalako* (orang yang hidupnya berhasil)  
*Meme'ambo saramaseno* (adalah yang tahu sopan santun)

Pada bait di atas menjelaskan bahwa orang yang berhasil itu adalah orang yang memiliki sopan santun. Dalam kehidupan kita sehari-hari sikap sopan santun adalah hal yang paling penting dalam kita berinteraksi dengan orang lain. Dengan sikap sopan santun kita akan lebih dihargai oleh orang lain sehingga hubungan silaturahmi akan tetap terawat dan terjaga. Selain itu juga, sikap sopan santun merupakan perwujudan dari karakter hidup kita. Untuk itu, bersikap sopan santun akan mengantarkan kita pada kehidupan yang berhasil dan sukses.

Berdasarkan pembahasan di atas maka nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama perlu ditanamkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena dengan nilai-nilai tersebut kita akan menjadi manusia memiliki kepedulian kepada sesama dan sopan santun sehingga kita akan menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang banyak.

### **Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan.**

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan cara bagaimana seseorang beradaptasi dengan lingkungannya dan bagaimana cara menghargai aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *kinoho* yang berhubungan dengan lingkungan sebagai berikut:

*Wua perui wua duria* (buah berduri buah durian)  
*Wua kapaea dadio ambono* (buah pepaya banyak manfaatnya)  
*Keto dagai'i ahoma* (kalau kita menjaga hutan)  
*Abalaa mondaekirikeito* (bencana jauh dari kita)

Pada bait di atas menjelaskan terkait ajakan untuk kita menjaga hutan sehingga kita terhindar dari bencana alam. Karena dengan kita mencintai lingkungan, contoh terkecil saja dengan tidak menumbang pohon secara berlebihan akan menghindarkan kita dari bencana banjir dan longsor. Untuk itu, menjaga dan merawat lingkungan sekitar kita akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup manusia yang akan datang. Sikap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita merupakan hal yang harus kita lakukan sehingga lingkungan kita terlihat bersih, nyaman dan udaranya juga menjadi segar.

Berdasarkan pembahasan di atas maka nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan perlu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena dengan nilai-nilai tersebut kita akan menjaga, merawat, dan melestarikan alam lingkungan kita menjadi lebih baik. Sehingga kita dijauhkan dari musibah bencana alam.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis deskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Kinoho* suku Tolaki sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan adalah nilai untuk selalu mengingat kematian sehingga kita diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah Swt sebelum ajal menjemput kita.

2. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengandiri sendiri adalah nilai kejujuran, disiplin; kerja keras; percaya diri; ingin tahu; dan kesetiaan.
3. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama yang terkandung adalah bagaimana cara seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. pendidikan karakter yang berhubungan dengan orang lain berindikator kepada sifat sadar akan kewajiban diri, patuh pada aturan sosial, kasih sayang / santun.
4. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan adalah bagaimana cara seseorang untuk cinta terhadap lingkungan dan bagaimana cara menaati aturan.

## Daftar Pustaka

- Ashari, A., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Semburat Putih Pelangi Kasih Karya Monic De Blor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1).
- Asmani, Jamal Ma'aur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Eka Fitriana, Lalu Muhaimi, M. Fadjri, Atri Dewi Azis" Pendidikan Karakter Pada Sastra Lisan Sasak: Sebuah Kajian Filologis" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 3, Nomor 2, November 2018: 129-134
- Heni Mawarni, Ubaidullah "Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Lawas (Puisi Rakyat) Masyarakat Sumbawa Dan Potensinya Sebagai Materi Ajar Di Sekolah. *Mabasan*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, Hlm. 231—246
- Himawan, R., Kelana, R. A., & Satiaji, I. M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-usul Upacara Bekakak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 168-175.
- Loka, I Made Sura Wijaya, I Ketut Sudarsana, I Wayan Artayasa. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Wirotama". *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*. Volume 3 Nomor 1 2019 hlm. (75-79).
- Mangera, E., & Supratno, H. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Londe Tomatua pada Buku Londe-londena Toraya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 88-94.
- Nopriani, Henny. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan Kinoho Suku Tolaki." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1 (2021): 57-64.
- Nursalam, N. (2020). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TEKS SASTRA LISAN KELONG MAKASSAR. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1), 10-20.
- Sampoerno, Mohd Norma. "Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Pantun Adat Jambi." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.2 (2021): 162-173.
- Untung. 2021. *KINOHO "Aso Eroi Osowu Ambono"*. Kendari: Metro Graphia Kendari
- Wiguna, M. Z., Yuda, R. K., & Uli, I. (2017). Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Pantun Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 6, No. 1.
- Wongsopatty, E. (2020). Pantun sahur dalam sastra lisan Banda Neira. *Jurnal Literasi*. Vol 4, No 1.